

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhitung sejak bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Agustus 2024. Kemudian, penelitian ini dilaksanakan bertempat di SMKN 42 Jakarta pada siswa kelas X, XI dan XII yang terdiri dari empat program keahlian yang beralamat di jalan Jalan Kamal Raya No.2 Rt.06 Rw.08, Cengkareng Timur, Jakarta Barat.

Alasan penelitian dilakukan di SMKN 42 Jakarta disebabkan karena peneliti menemukan fenomena menarik terkait rendahnya resiliensi akademik yang dialami oleh Siswa SMKN 42 Jakarta. Sedangkan pemilihan objek untuk penelitian ini yakni seluruh Siswa-Siswi SMKN 42 Jakarta didasarkan pada hasil wawancara yang menunjukkan bahwa terdapat indikasi mengenai faktor rendahnya resiliensi akademik mereka.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Mohammad Pabundu Tika, (2015) adalah strategi untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara metodis dan terfokus untuk memungkinkan penelitian dilakukan dengan

sukses dan efisien sejalan dengan tujuan penelitian. Untuk menyelidiki hipotesis, penelitian ini mengaplikasikan metodologi kuantitatif melalui pendekatan survei dan analisis statistik. Untuk menguji hipotesis, penelitian kuantitatif melibatkan pengumpulan data menggunakan peralatan penelitian dan analisis data kuantitatif statistik. Berdasarkan positivisme, metodologi penelitian ini meneliti populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2018). Selanjutnya, metode survei digunakan dalam melibatkan pengiriman kuesioner atau menggunakannya sebagai data primer.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan alat bantu analisis SMART PLS. Adapun analisis hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis *Direct Effect* dan *Indirect Effect*. Sedangkan variabel yang diteliti yakni variabel bebas yang digunakan diantaranya adalah Dukungan Sosial (X1), Efikasi Diri (X2), Regulasi Diri (X3) dan satu variabel terikat yaitu Resiliensi Akademik (Y). Metode ini dipilih sebagai desain penelitian karena sejalan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Jailani et al. (2023) Istilah "populasi" mengacu pada kelompok atau unit lengkap yang sedang diperiksa karena fitur tertentu. Orang, benda, kesempatan, atau apa pun yang berkaitan dengan penelitian yang ada dapat membentuk populasi. Populasi pada

penelitian saat ini yakni seluruh siswa SMKN 42 Jakarta dari kelas X, XI dan XII dengan total empat jurusan atau program keahlian sebanyak 745 siswa yang akan diuraikan melalui tabel berikut:

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No	Program Keahlian	Kelas			Jumlah Siswa
		X	XI	XII	
1.	Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL)	71	72	72	215
2.	Bisnis Retail	70	71	70	211
3.	Manajemen Perkantoran	70	72	71	213
4.	Produksi dan Siaran Program Radio	35	36	35	106
Total		745			

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

2. Sampel

Sampel menurut Jailani et al. (2023) Sampel adalah subset atau perwakilan dari populasi yang diteliti yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sehingga, dapat mencerminkan populasi secara keseluruhan atau mungkin merupakan bagian dari ukuran dan atribut populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik *proportionate stratified random sampling* sebab populasi pada penelitian ini tidak bersifat homogen dan terdiri atas kelompok

berdasarkan pada karakteristik tertentu. Menurut Sugiyono, (2019) *proportionate stratified random sampling* merupakan metode yang diterapkan ketika populasi berstrata secara proporsional dan mengandung individu atau elemen yang tidak homogen. Penentuan ukuran sampel pada penelitian ini menggunakan metode *inverse square root* dari Konck dan Hadaya sebagaimana disarankan dalam Hair et al. (2022), pada penelitian humaniora kekuatan uji statistik umumnya di angka 80% dengan tingkat signifikansi sebesar 1%, 5%, dan 10%. Berikut merupakan tabel *inverse square root* hasil perhitungan Hair:

Tabel 3. 2 Perhitungan Ukuran Sampel

<i>P min</i>	<i>Significance Level</i>		
	1%	5%	10%
0,005-0,1	1004	619	451
0,11-0,2	251	155	113
0,21-0,3	112	69	51
0,31-0,4	63	39	29
0,41-0,5	41	25	19

Sumber: Hair (2022)

Pada penelitian ini peneliti menetapkan *statistical power* sebesar 80%, sedangkan taraf signifikansi yang diharapkan sebesar 0,05 dan koefisien jalur 0,2 sehingga berdasarkan tabel di atas, ukuran sampel yang akan digunakan minimal sebanyak 155 sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling* yang diambil dari setengah jumlah jurusan berdasarkan tingkat kelas sehingga berdasarkan perhitungan didapatkan sebesar 258 siswa, jumlah sampel ini telah memenuhi kriteria *inverse square root*.

D. Pengembangan Instrumen

Penelitian ini memiliki empat variabel diantaranya tiga variabel dependen atau bebas dan satu variabel terikat. Sedangkan variabel independen atau bebas yang digunakan yakni terdiri atas variabel Dukungan Sosial (X1), Efikasi Diri (X2), Regulasi Diri (X3). Kemudian, variabel terikat yang digunakan yakni Resiliensi Akademik (Y).

1. Variabel bebas (Independent Variable) yaitu Dukungan Sosial (X1)

a. Definisi Konseptual

Dukungan sosial merupakan pengaruh atau bantuan yang dilakukan oleh orang terdekat, bantuan tersebut yang diberikan dapat berupa materi, nasihat dan informasi.. Adapun, dukungan sosial ini memiliki efek yang sangat baik bagi seorang individu yakni dapat meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan resiliensi akademik hingga meningkatkan kualitas hidup.

b. Definisi Operasional

Dukungan sosial merupakan data primer yang diukur menggunakan skala likert. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Eka Putri et al. (2023), Veni Suharti (2023), dan Syahrinnisa et al. (2022) yang mengacu kepada penggunaan teori Sarafino dan Smith bahwa variabel dukungan sosial dapat diukur dengan menggunakan empat indikator yakni indikator bantuan emosional (kepedulian, kepercayaan dan empati), bantuan penghargaan (ungkapan penghargaan positif dan pemberian

motivasi), bantuan instrumental (bantuan langsung atau nyata) dan bantuan informatif (saran, nasihat dan informasi).

c. Kisi-Kisi Instrumen Dukungan Sosial

Untuk menilai tingkat dukungan sosial yang diterima siswa untuk pengejaran akademik mereka, kisi-kisi instrumen variabel dukungan sosial memberikan gambaran umum tentang data yang disajikan sesuai dengan indikatornya. Tabel dibawah ini menguraikan kisi-kisi yang digunakan untuk mengevaluasi variabel dukungan sosial:

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Dukungan Sosial (X1)

No	Dimensi	Sub Indikator	No Item Uji Coba	Drop	No Item Uji Final	Sumber Literatur
1.	Bantuan Emosional	Menerima perhatian dan perasaan nyaman dari keluarga, teman atau kerabat.	1,2,3,4	-	1,2,3,4	(Milecki & Demaray,, 2002)
2.	Bantuan Penghargaan	Menerima bantuan berupa motivasi dari keluarga, teman atau kerabat	5,6,7,8	-	5,6,7,8	
3.	Bantuan Instrumental	Pemberian bantuan langsung	9,10,11	9	10,11	

		dari berupa materil dari keluarga, teman atau kerabat
4.	Bantuan Informatif	Menerima saran, masukan, nasihat, informasi dan feedback dari keluarga, teman atau kerabat
		12,13,14 14 12,13

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Setiap pernyataan memiliki lima kemungkinan tanggapan, dan responden diberi skor berdasarkan skala Likert. Setiap respons memiliki bobot yang berkisar antara 1 hingga 5, seperti yang dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. 4 Skala Penilaian Instrumen Variabel Dukungan Sosial (X1)

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (ST)	1

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

d. Validitas Instrumen

Tujuan dari uji validitas adalah untuk menentukan apakah instrumen penelitian valid atau tidak. Uji validitas ini menggunakan

pendekatan uji coba dan menganalisis koefisien korelasi dengan skor item instrumen secara keseluruhan.

Kriteria yang digunakan untuk membuat keputusan dalam uji coba validitas adalah bahwa jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, item pernyataan dianggap valid sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, item pernyataan dianggap tidak valid dan tidak dapat digunakan. Setelah uji validitas dilakukan maka item pernyataan yang valid akan dievaluasi representasi reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Pengambilan keputusan dikatakan reliabel apabila nilai $alpha > r_{tabel}$. Dengan demikian untuk menentukan item pernyataan yang dihilangkan, instrumen penelitian ini diuji pada 30 responden dan dihitung nilai validitasnya. Setelah item pernyataan sudah valid dan reliabel maka akan dilakukan uji kembali pada 258 responden sebagai sampel penelitian.

Hasil uji coba instrumen terhadap 30 responden, diketahui bahwa 14 butir pernyataan dari variabel Dukungan Sosial (X1) setelah di uji validitasnya menggunakan SPSS diperoleh 2 item pernyataan yang harus dihapus karena tidak valid atau tidak memenuhi persyaratan $r_{tabel} = 0.361$. Hasilnya, 12 item pernyataan dapat digunakan untuk variabel Dukungan Sosial (X1). Rumus *Cronbach Alpha* kemudian digunakan untuk menentukan reliabilitas item pernyataan yang valid. Nilai reliabilitas variabel Dukungan Sosial (X1) sebesar $0.825 > r_{tabel} = 0.361$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan

sebagai instrumen final untuk menilai variabel Dukungan Sosial (X1) akan terdiri atas 12 item pernyataan.

2. Variabel bebas (Independent Variable) yaitu Efikasi Diri (X2)

a. Definisi Konseptual

Efikasi Diri merupakan keyakinan dari tiap individu untuk berupaya melakukan tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Efikasi diri juga dapat diartikan sebagai keyakinan yang timbul pada diri seseorang untuk terus optimis dalam mencapai tujuan hidup yang telah ditentukan.

b. Definisi Operasional

Efikasi diri merupakan data primer yang dapat diukur menggunakan skala likert. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Mahesti & Rustika (2020), Budiono et al. (2022), Dahlan et al. (2020) yang mengacu pada penggunaan teori dari Bandura bahwa efikasi diri terdiri atas tiga indikator diantaranya adalah tingkat kesulitan (kemampuan individu dalam mengatasi kesulitan), tingkat kekuatan (kemantapan seseorang terhadap keyakinannya) dan tingkat generalitas (berhubungan dengan bidang tugas atau tingkah laku).

c. Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri

Untuk menilai tingkat resiliensi siswa untuk pengejaran akademik mereka, kisi-kisi instrumen variabel efikasi diri memberikan gambaran umum tentang data yang disajikan sesuai

dengan indikatornya. Tabel dibawah ini menguraikan kisi-kisi yang digunakan untuk mengevaluasi variabel efikasi diri:

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Efikasi Diri (X2)

No	Dimensi	Sub Indikator	No Item Uji Coba	Drop	No Item Uji Final	Sumber Literatur
1.	Tingkat Kesulitan (<i>Magnitude</i>)	Memiliki keterampilan dalam mengelompokkan tugas berdasarkan kesulitannya	1,2,3	-	1,2,3	(Chen, et al., 2001)
2.	Tingkat Kekuatan (<i>Strength</i>)	Memiliki keterampilan dalam memfokuskan perhatian serta memiliki keyakinan atas ketidakmampuannya dalam mengerjakan tugas	4,5,6	-	4,5,6	
3.	Tingkat Generalitas (<i>Generality</i>)	Memahami materi atau tugas yang dimiliki	7,8	-	7,8	

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Setiap pernyataan memiliki lima kemungkinan tanggapan, dan responden diberi skor berdasarkan skala Likert. Setiap respons memiliki bobot yang berkisar antara 1 hingga 5, seperti yang dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. 6 Skala Penilaian Instrumen Variabel Efikasi Diri (X2)

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (ST)	1

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

d. Validitas Instrumen

Tujuan dari uji validitas adalah untuk menentukan apakah instrumen penelitian valid atau tidak. Uji validitas ini menggunakan pendekatan uji coba dan menganalisis koefisien korelasi dengan skor item instrumen secara keseluruhan.

Kriteria yang digunakan untuk membuat keputusan dalam uji coba validitas adalah bahwa jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, item pernyataan dianggap valid sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, item pernyataan dianggap tidak valid dan tidak dapat digunakan. Setelah uji validitas dilakukan maka item pernyataan yang valid akan dievaluasi representasi reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Pengambilan keputusan dikatakan reliabel apabila nilai $\alpha > r_{tabel}$. Dengan demikian untuk menentukan item pernyataan yang dihilangkan, instrumen penelitian ini diuji pada 30 responden dan dihitung nilai validitasnya. Setelah item pernyataan sudah valid dan reliabel maka akan dilakukan uji kembali pada 258 responden sebagai sampel penelitian.

Hasil uji coba instrumen terhadap 30 responden, diketahui bahwa 8 item pernyataan dari variabel Efikasi Diri (X2) setelah di uji

validitasnya menggunakan SPSS hasil bahwa tidak ada pernyataan yang harus di drop karena memenuhi kriteria $r_{\text{tabel}} = 0.361$. Sehingga, 8 item pernyataan dapat digunakan untuk variabel Efikasi Diri (X2). Rumus *Cronbach Alpha* kemudian digunakan untuk menentukan reliabilitas item pernyataan yang valid. Nilai reliabilitas variabel Efikasi Diri (X2) sebesar $0.785 > r_{\text{tabel}} = 0.361$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan sebagai instrumen final untuk menilai variabel Efikasi Diri (X2) akan terdiri atas 8 item pernyataan.

3. Variabel bebas (Independent Variable) yaitu Regulasi Diri (X3)

a. Definisi Konseptual

Regulasi diri merupakan usaha dalam diri individu untuk mengatur pikiran, perasaan hingga perilakunya agar terarah sehingga sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam arti lain, regulasi diri juga dapat dikatakan sebuah usaha yang dilakukan seseorang untuk memonitor pikiran, perasaan dan tindakan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Definisi Operasional

Regulasi diri merupakan data primer yang dapat diukur menggunakan skala likert. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ekawati et al. (2023), Siregar et al. (2022), Ulya & Gumindari (2023) yang mengacu pada penggunaan teori dari Zimmerman bahwa regulasi diri terdiri atas tiga indikator yakni

metakognitif (kemampuan dalam berpikir), motivasi (dorongan dalam melakukan sesuatu) dan perilaku.

c. Kisi-kisi Instrumen Regulasi Diri

Untuk menilai tingkat resiliensi siswa dalam pengejaran akademik mereka, kisi-kisi instrumen variabel regulasi diri memberikan gambaran umum tentang data yang disajikan sesuai dengan indikatornya. Tabel dibawah ini menguraikan kisi-kisi yang digunakan untuk mengevaluasi variabel regulasi diri

Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Regulasi Diri (X3)

No	Dimensi	Sub Indikator	No Item Uji Coba	Drop	No Item Uji Final	Sumber Literatur
1.	Metakognisi	Menetapkan tujuan, menyusun perencanaan, mengatur dan mentransformasi serta berlatih dan mengingat serta mencari informasi	1,2,3,4	2	1,3,4	(Wolters et al., 2005)
2.	Motivasi Intrinstik	Evaluasi diri dan memberi konsekuensi diri	5,6,7,8	-	4,5,6	
3.	Perilaku Belajar	Mengatur lingkungan, mencari bantuan teman, guru atau orang tua, menyimpan rekaman catatan	9,10,11, 12	-	7,8	

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Setiap pernyataan memiliki lima kemungkinan tanggapan, dan responden diberi skor berdasarkan skala Likert. Setiap respons memiliki bobot yang berkisar antara 1 hingga 5, seperti yang dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. 7 Skala Penilaian Instrumen Variabel Regulasi Diri (X3)

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (ST)	1

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

d. Validitas Instrumen

Tujuan dari uji validitas adalah untuk menentukan apakah instrumen penelitian valid atau tidak. Uji validitas ini menggunakan pendekatan uji coba dan menganalisis koefisien korelasi dengan skor item instrumen secara keseluruhan.

Kriteria yang digunakan untuk membuat keputusan dalam uji coba validitas adalah bahwa jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, item pernyataan dianggap valid sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, item pernyataan dianggap tidak valid dan tidak dapat digunakan. Setelah uji validitas dilakukan maka item pernyataan yang valid akan dievaluasi representasi reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Pengambilan keputusan dikatakan reliabel apabila nilai $\alpha > r_{tabel}$. Dengan demikian untuk menentukan item pernyataan yang dihilangkan, instrumen penelitian ini diuji pada 30 responden dan dihitung nilai validitasnya. Setelah item

pernyataan sudah valid dan reliabel maka akan dilakukan uji kembali pada 258 responden sebagai sampel penelitian.

Hasil uji coba instrumen terhadap 30 responden, diketahui bahwa 12 item pernyataan dari variabel Regulasi Diri (X3) setelah di uji validitasnya menggunakan SPSS diperoleh 1 item pernyataan yang harus dihapus karena tidak valid atau tidak memenuhi persyaratan $r_{\text{tabel}} = 0.361$. Hasilnya, 11 item pernyataan dapat digunakan untuk variabel Regulasi Diri (X3). Rumus *Cronbach Alpha* kemudian digunakan untuk menentukan reliabilitas item pernyataan yang valid. Nilai reliabilitas variabel Regulasi Diri (X3) sebesar $0.824 > r_{\text{tabel}} = 0.361$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan sebagai instrumen final untuk menilai variabel Regulasi Diri (X3) akan terdiri atas 11 item pernyataan.

4. Variabel Terikat (Dependent Variable) yaitu Resiliensi Akademik (Y)
a. Definisi Konseptual

Resiliensi akademik merupakan kemampuan tiap individu untuk meningkatkan keberhasilan dalam bidang pendidikan dan beradaptasi dalam tekanan atau kondisi yang sulit. Adapun resiliensi akademik juga dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk tetap bertahan dalam kesulitan yang dialami terutama dalam bidang pendidikan.

b. Definisi Operasional

Resiliensi akademik merupakan data primer yang dapat diukur menggunakan skala likert. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ulfatihah Nur Erwantoa et al. (2022), Ekawati et al. (2023), Makmur Solahudin et al. (2022) yang mengacu pada penggunaan teori Cassidy mengatakan bahwa terdapat tiga indikator yang digunakan dalam pengukuran resiliensi akademik seseorang yakni ketekunan (terus mencoba dan tidak mudah menyerah), beradaptasi dan mencari bantuan, dan pengaruh negatif dan respon emosional.

c. Kisi-kisi Instrumen Resiliensi Akademik

Untuk menilai tingkat resiliensi siswa untuk pengejaran akademik mereka, kisi-kisi instrumen variabel resiliensi akademik memberikan gambaran umum tentang data yang disajikan sesuai dengan indikatornya. Tabel dibawah ini menguraikan kisi-kisi yang digunakan untuk mengevaluasi variabel resiliensi akademik.

Tabel 3. 8 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Resiliensi Akademik (Y)

No	Dimensi	Sub Indikator	No Item Uji Coba	Drop	No Item Uji Final	Sumber Literatur
1.	Ketekunan	Mampu menghadapi kemunduran akademik dengan baik	1,2,3,4	3	1,2,4	(Cassidy, 2016)
2.	Refleksi atau Kemampuan Mencari Bantuan Adaptif	Mampu mengatur lingkungan, mencari teman, guru atau orang tua	5,6,7,8	-	5,6,7,8	
3.	Pengaruh Negatif atau Respons Emosional	Mampu mengontrol stress	9,10,11,12, 13	-	9,10,11,12, 13	

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Setiap pernyataan memiliki lima kemungkinan tanggapan, dan responden diberi skor berdasarkan skala Likert. Setiap respons memiliki bobot yang berkisar antara 1 hingga 5, seperti yang dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. 9 Skala Penilaian Instrumen Variabel Resiliensi Akademik (Y)

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (ST)	1

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

d. Validitas Instrumen

Tujuan dari uji validitas adalah untuk menentukan apakah instrumen penelitian valid atau tidak. Uji validitas ini menggunakan pendekatan uji coba dan menganalisis koefisien korelasi dengan skor item instrumen secara keseluruhan.

Kriteria yang digunakan untuk membuat keputusan dalam uji coba validitas adalah bahwa jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, item pernyataan dianggap valid sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, item pernyataan dianggap tidak valid dan tidak dapat digunakan. Setelah uji validitas dilakukan maka item pernyataan yang valid akan dievaluasi representasi reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Pengambilan keputusan dikatakan reliabel apabila nilai $\alpha > r_{tabel}$. Dengan demikian untuk menentukan item pernyataan yang dihilangkan, instrumen penelitian ini diuji pada 30 responden dan dihitung nilai validitasnya. Setelah item pernyataan sudah valid dan reliabel maka akan dilakukan uji kembali pada 258 responden sebagai sampel penelitian.

Hasil uji coba instrumen terhadap 30 responden, diketahui bahwa 13 item pernyataan dari variabel Resiliensi Akademik (Y) setelah di uji validitasnya menggunakan SPSS diperoleh 1 item pernyataan yang harus dihapus karena tidak valid atau tidak memenuhi persyaratan $r_{tabel} = 0.361$. Hasilnya, 12 item pernyataan dapat digunakan untuk variabel Resiliensi Akademik (Y). Rumus

Cronbach Alpha kemudian digunakan untuk menentukan reliabilitas item pernyataan yang valid. Nilai reliabilitas variabel Resiliensi Akademik (Y) sebesar $0.794 > r_{\text{tabel}} = 0.361$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan sebagai instrumen final untuk menilai variabel Resiliensi Akademik (Y) akan terdiri atas 12 item pernyataan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode survei dan pengisian angket atau kuesioner digunakan dalam penelitian ini. Metode survei ini diperoleh melalui observasi langsung terhadap sampel, sehingga didapatkan keterangan mengenai persoalan yang akan diteliti. Kemudian, peneliti melakukan penyebaran angket kepada sampel penelitian untuk mendapatkan data terkait variabel-variabel yang akan diukur. Sehingga dapat disimpulkan penelitian ini menggunakan data primer.

Sementara itu pengukuran instrumen menggunakan skala likert. Menurut penelitian Suciati Rahayu Widyastuti (2022) Likert adalah pencipta skala Likert, yang dirancang untuk menghasilkan skala yang lebih andal dan mudah diatur. Pada awal skala tipe Likert, disajikan urutan pernyataan yang secara jelas mencerminkan sikap positif atau negatif. Skala Likert umumnya memiliki lima kategori tanggapan untuk setiap pernyataan. Opsi respons ini diberi nilai 5, 4, 3, 2, atau 1 untuk menghitung skor, nilai

yang tinggi biasanya mencerminkan sikap yang positif. Dalam penelitian ini menggunakan lima butir pernyataan yakni nilai 5 untuk respon sangat setuju (SS) dan seterusnya. Adapun instrumen kuesioner penelitian ini berisi sejumlah pernyataan dengan tujuan untuk memperoleh data terkait variabel yang diteliti yakni Dukungan Sosial, Efikasi Diri, Regulasi Diri (X) dan Resiliensi Akademik (Y).

F. Teknik Analisis Data

Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS)

adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Perhitungan uji coba instrumen dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SMART PLS dan SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Berikut ini adalah langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dari responden dan mendeskripsikan suatu data yang telah dikumpulkan. Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga menaksir kualitas data berupa jenis variabel, ringkasan statistik (mean, median, modus, standar deviasi, dsb), distribusi, dan representasi bergambar (grafik), tanpa rumus probabilistik apapun. (Walpole, 1993; Correa-Prisant, 2000; Dodge, 2006). Penggunaan analisis ini dilakukan juga untuk memberikan gambaran atau deskripsi

terkait suatu data yang dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan).

2. Uji Model atau *Outer Model*

a. Uji Validitas

Validitas kuesioner dievaluasi menggunakan tes validitas. Kuesioner dianggap sah jika jawaban atas pertanyaannya dapat mengungkapkan informasi tentang apa pun yang diukurnya. Setiap item pertanyaan pada setiap variabel tunduk pada penilaian validitas. Uji *Convergent Validity*, *Average Variance Extracted* (AVE), dan Validitas Diskriminan adalah tiga langkah pengujian yang akan dilakukan.

b. Uji Reliabilitas (*Composite Reliability*)

Reliabilitas umumnya dipahami sebagai serangkaian pengujian yang digunakan untuk mengevaluasi validitas item pernyataan. Uji reliabilitas bertujuan menilai seberapa konsisten alat pengukur dalam menilai suatu konsep, serta seberapa konsisten responden dalam menjawab item-item pernyataan pada instrumen penelitian atau kuesioner. Ini memastikan bahwa pengukuran yang dilakukan dapat diandalkan dan stabil dalam berbagai situasi yang serupa. *Composite reliability* dapat digunakan untuk menguji reliabilitas; Variabel dianggap dapat diandalkan jika nilai *composite reliability* $\geq 0,7$, memiliki reliabilitas tinggi jika nilai *composite*

reliability > 0,8, dan cukup dapat reliabilitas tinggi jika *composite reliability* melebihi 0,6.

c. Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Convergent validity digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara variabel konstruk dan variabel laten. Evaluasi *convergent validity* dilakukan dengan melihat besarnya *standardized loading factor* untuk setiap indikator konstruk. Jika nilai *loading factor* lebih besar dari 0,5, maka indikator tersebut dianggap memiliki validitas konvergen yang baik, menunjukkan bahwa indikator tersebut berkorelasi kuat dengan variabel laten yang diukur. Menurut Ghazali, (2021) Validitas konvergen dapat dianggap tercapai ketika nilai AVE (*Average Variance Extracted*) untuk setiap variabel lebih besar dari 0,5 dan nilai faktor pemuatan (*loading factor*) untuk setiap item juga lebih besar dari 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki keterkaitan yang baik dengan indikator-indikatornya masing-masing.

d. Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan dijelaskan melalui tes yang bertujuan menentukan apakah dua variabel berbeda secara signifikan satu sama lain. Validitas diskriminan dianggap tercapai jika nilai korelasi antara variabel dengan dirinya sendiri lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan variabel lain. Metode lain untuk mengevaluasi

validitas diskriminan meliputi perbandingan antara nilai validitas diskriminan dan akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE), atau dengan memeriksa nilai cross-loading terhadap konstruk. Tes ini membantu memastikan bahwa variabel-variabel laten tidak saling tumpang tindih dan terdefinisi secara unik.

3. Model Struktural atau *Inner Model*

Inner model (juga dikenal sebagai *inner relation*, *structural model*, dan *substantive theory*) menggambarkan hubungan antara variabel laten yang didasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan memperhatikan beberapa nilai penting, antara lain:

a. *R-Square* (R^2)

Pengukuran ini dilakukan dengan melihat seberapa besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Terdapat beberapa kriteria pada *R-square* yaitu:

- 1) Pengaruh variabel laten independen pada variabel laten dependen dapat didefinisikan sebagai lemah jika nilai R^2 adalah 0,25.
- 2) Pengaruh variabel laten independen pada variabel laten dependen dapat diklasifikasikan sebagai sedang jika nilai R^2 adalah 0,50.

- 3) Pengaruh variabel laten independen pada variabel laten dependen dapat diklasifikasikan sebagai besar jika nilai R^2 adalah 0,75.

b. Q^2 Predictive Relevance

Pengukuran Q^2 *Predictive Relevance* bertujuan untuk mengukur kemampuan prediksi dari model dan seberapa baik model tersebut dalam memprediksi variabel dependen. Prosedur pengukuran menggunakan *blindfolding* yakni dengan melihat nilai Q^2 . Terdapat beberapa kriteria dalam Q^2 yakni sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $Q^2 > 0$ maka dapat dikatakan bahwa model memiliki *predictive relevance*.
- 2) Jika nilai $Q^2 < 0$ maka dapat dikatakan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

c. F-Square (F^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun beberapa kriteria dalam *F-Square* yakni sebagai berikut:

- 1) Jika nilai F^2 sebesar $< 0,02$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel eksogen dengan variabel endogen.
- 2) Jika nilai F^2 sebesar $0,02 - < 0,15$ maka terdapat pengaruh yang kecil antara variabel eksogen dengan variabel endogen.

- 3) Jika nilai F^2 sebesar $0,15 - <0,35$ maka terdapat pengaruh yang sedang antara variabel eksogen dengan variabel endogen.
- 4) Jika nilai F^2 sebesar $\geq 0,35$ maka terdapat pengaruh yang besar antara variabel eksogen dengan variabel endogen.

4. Pengujian Hipotesis

Analisis pemodelan persamaan struktural (SEM) dengan *smart* PLS digunakan untuk menguji hipotesis. Selain memverifikasi teori, pemodelan persamaan struktural model lengkap bertujuan untuk mengklarifikasi apakah variabel laten berhubungan satu sama lain atau tidak. Teknik ini memungkinkan evaluasi hubungan kompleks antara variabel laten dalam model teoretis. (Ghozali, 2012). Pengujian hipotesis dengan melihat nilai perhitungan analisis *Path Coefficients* (Koefisien Jalur) dan analisis *Indirect Effect*.

a. Analisis *Direct Effect* (Pengaruh Langsung) dengan *Path Coefficients* (Koefisien Jalur)

Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh langsung antara suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun beberapa kriteria dalam pengujian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *path coefficients* bernilai positif maka pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen adalah searah.
- 2) Jika nilai *path coefficients* bernilai negatif maka pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen adalah berlawanan. Adapun dilakukan dengan pengujian nilai signifikansi (*p-value*) dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) Jika nilai *p-value* $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel.
 - b) Jika nilai *p-value* $< 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel.

b. Analisis *Indirect Effect* (Pengaruh Tidak Langsung)

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tidak langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Pengaruh tidak langsung dalam penelitian ini dapat dilihat melalui hasil bootstrapping pada kolom khusus *specific indirect effect*. Teknik ini membantu mengidentifikasi dan mengukur sejauh mana variabel mediasi mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang mekanisme hubungan tersebut.